

Pengaruh Aktivitas di Taman Literasi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik SMPN 4 Bandung

Ikhsan Dewanto^{*}, Dedeh Fardiah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dewanto146@gmail.com, dedeh@unisba.ac.id

Abstract. In shaping a person's character, education plays a very important role. Education allows individuals to access opportunities and develop a wide range of skills and knowledge to achieve their best potential. Literacy skills and education have a close relationship. Involvement in literacy activities is a method for increasing educational levels. The level of education has an important impact on a person's ability to understand literacy. Literacy activities are one way to improve communication skills. This research aims to determine the extent of the influence of activities in the literacy park on the communication skills of students at SMP Negeri 4 Bandung. This research uses S-R Theory. The research was conducted using quantitative methods. The population in this study were students from SMP 4 Negeri Bandung, totaling 915 students. The sampling technique used simple random sampling with the Slovin formula and obtained a sample of 91 respondents. The results of this research show that there is a significant influence between Activities in the Literacy Park (X) on Communication Skills (Y). These results were obtained from the F Test results, which showed a Sig value. of 0.000, which means Sig. < 0.05. Therefore, H₀ is rejected and H₁ is accepted. In addition, the coefficient of determination (R Square) value obtained was 0.698, which shows that the influence of Activities in the Literacy Park (X) on Communication Skills (Y) is 69.8%, indicating a strong influence.

Keywords: *Literacy Activities, Literacy, Communication Skills, S-R Theory*

Abstrak. Dalam membentuk karakter seseorang, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan memungkinkan individu mengakses peluang dan mengembangkan beragam keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai potensi terbaiknya. Keterampilan literasi dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Keterlibatan dalam kegiatan literasi adalah metode untuk meningkatkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang penting terhadap kemampuan seseorang dalam memahami literasi. Aktivitas literasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas di taman literasi terhadap keterampilan komunikasi peserta didik SMP Negeri 4 Bandung. Penelitian ini menggunakan Teori S-R. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMP 4 Negeri Bandung yang berjumlah 915 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan rumus Slovin dan didapatkan hasil sampel sebanyak 91 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Aktivitas di Taman Literasi (X) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y). Hasil tersebut diperoleh dari hasil Uji F, yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000, yang berarti Sig. < 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,698, yang menunjukkan bahwa pengaruh Aktivitas di Taman Literasi (X) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) adalah sebesar 69,8%, menandakan pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: *Aktivitas Literasi, Literasi, Keterampilan Komunikasi, Teori S-R*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses, usaha, dan teknik dimana digunakan oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma, serta mewarisi budaya. Melalui pendidikan, generasi saat ini menjadi contoh bagi pembelajaran generasi sebelumnya (Munandar, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mutu pendidikan adalah melalui aktivitas literasi. Namun, sekarang minat baca di Indonesia masih sangat minim. Fenomena tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai atau kurangnya daya tarik dari program-program yang ditawarkan. Literasi dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan (Qorri Aina Sofyan & Yulianti, 2022). Literasi berperan sebagai alat bagi siswa untuk mengidentifikasi, memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah. Selain itu, literasi juga memiliki hubungan yang penting dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah (Wiedarti, 2016)

Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, adalah hal yang penting. Jika siswa diperkenalkan dengan kegiatan membaca sejak usia dini, mereka lebih menikmati proses membaca. Seorang anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat menerapkan pengalaman dan ilmu untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan (Inten, 2017). Menurut Alberta, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (dalam Rezeky, 2021). Literasi dalam kerangka Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan yang cerdas untuk memahami, memanfaatkan, dan mengakses berbagai informasi melalui beragam kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis, dan berkomunikasi (Budiharto, 2018).

Keterampilan literasi dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Keterlibatan dalam kegiatan literasi adalah metode untuk meningkatkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang penting terhadap kemampuan seseorang dalam memahami literasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan lebih besar dalam menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dari mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah. Oleh sebab itu, apabila seseorang terbiasa dengan praktik literasi, akan memberikan manfaat serta meningkatkan standar pendidikan. Kemampuan literasi yang tinggi pada seseorang akan mencerminkan tingkat intelektualitas yang juga tinggi. (Kurniawan & Parnawi, 2023).

Aktivitas literasi tidak terbatas hanya pada membaca dan menulis. Seorang anak yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan menulis akan mengalami peningkatan keterampilan dalam pengenalan, pemahaman, penilaian, dan penciptaan. Dengan itu, dapat disimpulkan kemampuan menulis dan membaca merupakan dasar yang penting dalam pengembangan literasi seseorang secara menyeluruh (Permatasari et al., 2017).

Menurut laporan UNESCO, Indonesia berada pada peringkat kedua terbawah dalam daftar literasi global, menandakan rendahnya minat baca di negara ini. Saat ini minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu sekitar 0,001% dari jumlah penduduknya. Dengan kata lain, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu individu menunjukkan minat dan kebiasaan membaca.

Selain itu, informasi mengenai data literasi juga disajikan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melalui Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, pada tahun 2023, tingkat literasi masyarakat Indonesia mencapai 69,42 dari skala 100. Sementara itu, penelitian tentang Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia (TGM) menunjukkan angka 66,77, menandakan bahwa minat baca berada pada tingkat sedang.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mutu pendidikan adalah melalui aktivitas literasi. Namun, sekarang minat baca di Indonesia masih sangat minim. Fenomena tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai atau kurangnya daya tarik dari program-program yang ditawarkan, terutama bagi kalangan remaja dan siswa. Sebagai peneliti, ingin meneliti apakah penambahan fasilitas taman literasi akan memengaruhi minat baca siswa. Jika tingkat minat baca mengalami kenaikan atau bisa dikatakan sudah baik maka akan menjadikan keterampilan komunikasi yang bagus juga.

Menurut (Nurhadi, 2016), terdapat 3 indikator aktivitas literasi yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas Prabaca

Aktivitas yang termasuk dalam tahap prabaca meliputi menentukan tujuan membaca, mendapatkan bahan bacaan atau buku yang sesuai, melakukan survei awal untuk menggali isi bacaan, serta membuat keputusan untuk membaca. Tahap prabaca merupakan langkah awal bagi siswa dalam kegiatan membaca. Pada tahap ini, siswa akan memilih bahan bacaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Dengan adanya bahan bacaan tersebut, siswa diharapkan dapat menggali isi bacaan secara mendalam. Siswa menjadi termotivasi dan menunjukkan minat untuk membaca bahan yang akan dibahas.

2. Aktivitas Baca

Tahap saat membaca adalah fase utama dalam proses membaca. Pada tahap ini, seseorang menggunakan kemampuan mereka untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap ini meliputi membaca bacaan atau buku dengan teliti, melakukan analisis dan kesimpulan secara kritis, menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh, membuat catatan, komentar, dan ringkasan penting, memeriksa keakuratan sumber, serta menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

3. Aktivitas Prabaca

Tahap pascabaca adalah fase akhir dalam kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan tindakan atau mengubah sikap mental sebagai hasil dari "dorongan" yang didapat dari membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca meliputi menentukan sikap menerima atau menolak gagasan atau isi bacaan, mendiskusikannya dengan orang lain, memberikan komentar balik, menerapkan hasil bacaan dalam kehidupan sehari-hari, mengubah informasi menjadi bentuk lain, serta menghasilkan ide-ide baru.

Aktivitas literasi di sekolah merupakan salah satu tindakan dan metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta keterampilan. Salah satunya meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dari fenomena tersebut terbentuklah sebuah rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

“Sejauh mana pengaruh aktivitas di taman literasi terhadap keterampilan komunikasi siswa?”

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. Sejauh mana pengaruh aktivitas prabaca terhadap keterampilan komunikasi siswa.
- B. Sejauh mana pengaruh aktivitas baca terhadap keterampilan komunikasi siswa.
- C. Sejauh mana pengaruh aktivitas pascabaca terhadap keterampilan komunikasi siswa.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma positivistik. Istilah paradigma berasal dari bahasa Yunani, *paradeigma* yang berarti pola, Thomas Kuhn (dalam Rakhmat & Idi Subandy Ibrahim, 2017). Kuhn mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat gagasan substantif, variabel, masalah metodologis, dan alat-alatnya yang terintegrasi.

Sedangkan menurut menurut (Sugiyono, 2013), paradigma adalah cara berpikir yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor yang akan dipelajari serta jenis dan jumlah perumusan yang digunakan untuk membuat hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan metode analisis statistik yang akan diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih paradigma positivistik sebagai pendekatan penelitian. Alasan di balik pemilihan paradigma tersebut adalah karena realitas yang ingin segera diungkapkan adalah sesuatu yang bersifat empiris dan dapat diamati serta dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan paradigma ini karena ingin mengetahui pengaruh dari variabel X, yaitu aktivitas taman literasi, terhadap variabel Y, yaitu keterampilan komunikasi, menggunakan data realitas dan ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Menurut (Sugiyono, 2013), Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMPN 4 Bandung pada tahun ajaran

2023-2024 yang berjumlah 915 siswa. Untuk memperoleh sampel menggunakan teknik simple random sampling. Kemudian peneliti menggunakan rumus slovin dengan derajat kesalahan 10% untuk menghitung jumlah sampel maka didapatkan hasil sebesar 90,148 dan dibulatkan menjadi 91 sampel peserta didik SMPN 4 Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form. Lalu, jika seluruh data sudah terkumpul maka dilakukan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi, sehingga data tersebut bisa dijabarkan berupa deskripsi dari data-data yang sudah terkumpul melalui kuesioner secara keseluruhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Aktivitas di Taman Literasi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik SMPN 4 Bandung

Berikut merupakan hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh aktivitas di taman literasi terhadap keterampilan berkomunikasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,75511758
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,049
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 yang artinya Asymp. Sig. 0.728 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,659	2,730		2,805	,006		
Aktivitas Prabaca	1,004	,251	,370	4,005	,000	,406	2,465
Aktivitas Baca	,606	,206	,292	2,938	,004	,352	2,840
Aktivitas Pascabaca	,682	,277	,256	2,460	,016	,321	3,112

a. Dependent Variable: Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai tolerance berkisar antara 0.321-0.406 yang artinya

nilai tolerance > 0.01 dan nilai VIF berkisar antara 2.465-3.112 yang artinya nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.559	1.545		-.362	.718
	Aktivitas Prabaca	.090	.142	.103	.634	.528
	Aktivitas Baca	-.044	.117	-.065	-.374	.709
	Aktivitas Pascabaca	.187	.157	.219	1.195	.235

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi berada pada nilai antara 0.235-0.709 (Sig. > 0.05).

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,659	2,730		2,805	,006
	Aktivitas Prabaca	1,004	,251	,370	4,005	,000
	Aktivitas Baca	,606	,206	,292	2,938	,004
	Aktivitas Pascabaca	,682	,277	,256	2,460	,016

Berikut ini adalah persamaan model regresi yang terbentuk :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 7.659 + 1.004 X_1 + 0.606 X_2 + 0.682 X_3$$

Tabel 5. Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,659	2,730		2,805	,006
	Aktivitas Prabaca	1,004	,251	,370	4,005	,000
	Aktivitas Baca	,606	,206	,292	2,938	,004
	Aktivitas Pascabaca	,682	,277	,256	2,460	,016

a. Dependent Variable: Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut

- Diketahui nilai Sig. untuk Pengaruh Aktivitas Prabaca (X1) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,005 > 1,991$. Maka terdapat pengaruh aktivitas prabaca terhadap keterampilan komunikasi.
- Diketahui nilai Sig. untuk Pengaruh Aktivitas Baca (X2) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,938 > 1,991$. Maka terdapat pengaruh aktivitas baca terhadap keterampilan komunikasi.
- Diketahui nilai Sig. untuk Pengaruh Aktivitas Pascabaca (X3) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,460 > 1,991$. Maka terdapat pengaruh aktivitas pascabaca terhadap keterampilan komunikasi.

Tabel 6. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2893,275	3	964,425	67,032	.000 ^b
	Residual	1251,714	87	14,388		
	Total	4144,989	90			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berkomunikasi
b. Predictors: (Constant), Aktivitas Pascabaca, Aktivitas Prabaca, Aktivitas Baca

Berdasarkan hasil Uji F, diketahui nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Prabaca (X1), Aktivitas Baca (X2), dan Aktivitas Prabaca (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Keterampilan Berkomunikasi (Y).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.698	.688	3.793

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pascabaca, Aktivitas Prabaca, Aktivitas Baca

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Aktivitas di Taman Literasi (X) terhadap variabel Keterampilan Berkomunikasi (Y) adalah sebesar 69,8% atau berada pada tingkatan kuat.

Pengaruh Aktivitas Prabaca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk Pengaruh Aktivitas Prabaca (X1) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,005, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,991. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan aktivitas prabaca terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Aktivitas prabaca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Aktivitas prabaca meliputi beberapa langkah, antara lain penentuan tujuan membaca, pemilihan bahan bacaan atau buku yang sesuai, melakukan survei awal untuk memahami isi bacaan, serta membuat keputusan untuk membaca. Tahap prabaca ini merupakan langkah awal yang krusial bagi siswa dalam proses membaca. Pada tahap ini, siswa memilih bahan bacaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas, sehingga mereka dapat mendalami isi bacaan dengan lebih baik.

Aktivitas prabaca tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan, tetapi

juga secara signifikan memperkuat keterampilan berkomunikasi mereka, yang sangat penting dalam kehidupan akademis dan profesional mereka.

Pengaruh Aktivitas Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk Pengaruh Aktivitas Baca (X2) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,938, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,991. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan aktivitas baca terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Aktivitas baca merupakan tahap kedua setelah prabaca. Setelah siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dan memutuskan untuk membaca, mereka memasuki tahap aktivitas baca yang lebih mendalam. Pada aktivitas baca, siswa menggunakan kemampuan mereka untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, tahap baca ini sangat krusial bagi siswa karena mencakup kegiatan membaca dengan teliti, melakukan analisis dan kesimpulan secara kritis, menyimpan informasi yang diperoleh, membuat catatan, memberikan komentar, merangkum poin-poin penting, memeriksa keakuratan sumber, serta menghubungkan gagasan penulis dengan gagasan penulis lain.

Dengan demikian, aktivitas baca tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan, tetapi juga secara signifikan memperkuat keterampilan berkomunikasi siswa.

Pengaruh Aktivitas Pascabaca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk Pengaruh Aktivitas Pascabaca (X3) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,460, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,991. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan aktivitas pascabaca terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Tahap pascabaca adalah fase terakhir dalam proses membaca. Pada tahap ini, seseorang mengambil tindakan atau mengubah sikap mental berdasarkan dorongan yang diperoleh dari bacaan. Aktivitas yang termasuk dalam tahap ini meliputi menentukan sikap menerima atau menolak gagasan atau isi bacaan, mendiskusikannya dengan orang lain, memberikan umpan balik, menerapkan hasil bacaan dalam kehidupan sehari-hari, mengubah informasi menjadi bentuk lain, serta menghasilkan ide-ide baru.

Tahap pascabaca ini sangat penting karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Misalnya, ketika siswa menentukan sikap menerima atau menolak gagasan dari bacaan, mereka belajar untuk menilai informasi secara objektif dan mengembangkan argumen yang didasarkan pada bukti yang kuat. Diskusi dengan orang lain juga memperkuat keterampilan berkomunikasi, karena siswa belajar untuk mengartikulasikan pendapat mereka dengan jelas, mendengarkan pandangan orang lain, dan merespons dengan tepat.

Dengan demikian, aktivitas pascabaca tidak hanya membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang telah dibaca, tetapi juga secara signifikan memperkuat berbagai aspek keterampilan komunikasi mereka. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis, kemampuan berdiskusi dan memberikan umpan balik, serta kemampuan untuk menerapkan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai konteks.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Aktivitas di Taman Literasi (X) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y). Temuan tersebut diperoleh dari hasil Uji F, yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000, yang berarti Sig. < 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa Aktivitas Prabaca (X1), Aktivitas Baca (X2), dan Aktivitas Pascabaca (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Keterampilan Berkomunikasi (Y). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,698, yang menunjukkan bahwa pengaruh Aktivitas di Taman Literasi (X) terhadap Keterampilan Berkomunikasi (Y) adalah sebesar 69,8%, menandakan pengaruh yang kuat.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Dedeh Fardiah, Dra., M.Si selaku pembimbing yang membantu proses bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
3. Kepada seluruh staff, guru, dan kepala sekolah SMPN 4 Bandung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Kepada orang tua yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama melaksanakan perkuliahan.
5. Kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Budiharto. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada*, 5(1)(Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan).
- Inten, D. (2017). Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. In *GOLDEN AGE* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB : Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Munandar, A. S. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan. *Journal Universitas Muhammadiyah Makasar*, Volume 2, No. 1(AI Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam).
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Permatasari, A. N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Family Edu*, Vol III No. 1.
- Qorri Aina Sofyan, & Yulianti. (2022). Literasi Terkait Covid-19 di Media Sosial. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i2.556>
- Rakhmat, J., & Idi Subandy Ibrahim. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Rezeky, R. (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Pada Kalangan Pelajar Rialdo Rezeky Manogari L. Toruan. In *Jurnal Pustaka Dianmas* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Wiedarti, P. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.